

## **HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN INTENSI JUDI PADA KOMUNITAS *FANS CLUB* “X” INDONESIA REGIONAL SEMARANG**

**Yahya Ghozy Baisa, Endang Sri Indrawati**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

yahya\_baisa@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi judi pada komunitas *fans club* “X” Indonesia regional Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota *fans club* “X” Indonesia regional Semarang. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala yaitu, Skala Intensi Judi 31 aitem ( $\alpha = 0,934$ ) dan Skala Konformitas Teman Sebaya 20 aitem ( $\alpha = 0,869$ ). Subjek penelitian adalah anggota *fans club* “X” Indonesia dengan jumlah subjek 34 orang dengan penentuan sampel menggunakan *Convenience Sampling*. Hasil pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,552 dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,001$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan intensi judi pada komunitas *fans club* “X” Indonesia regional Semarang dapat di terima. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi intensi judi. Konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 30,4% pada intensi judi dan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** konformitas teman sebaya; intensi judi; anggota komunitas

### **Abstrak**

This study aims to determine the relationship between peer conformity with the intention of gambling on the community fan club “X” regional Semarang Indonesia. The population in this study are members of the fan club “X” regional Semarang Indonesia. Collecting data using two scales, namely, the Intention Scale Gambling item 31 ( $\alpha = 0.934$ ) and the Scale of Conformity Peer-item 20 ( $\alpha = 0.869$ ). The subjects were members of the fan club “X” Indonesia with 34 people subject to sampling using Convenience Sampling. The results of data processing using simple regression analysis technique shows the value of coefficient of 0.552 with  $p = 0.001$  ( $p < 0.001$ ). It shows that the hypothesis the researchers, that there is a positive correlation between peer conformity with the intention of gambling on the community fan club “X” regional Semarang Indonesia can be received. The higher the conformity of peers, the higher the intention of gambling. Conformity peers provide effective contribution of 30.4% on the gambling intentions and the remaining 69.6% is influenced by other factors not examined in this study.

**Keywords:** conformity peers; intentions gambling; community members

## **PENDAHULUAN**

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia termasuk di Indonesia. Hal tersebut terbukti melalui survei yang dilakukan oleh Fédération Internationale de Football Association (FIFA) bahwa pada tahun 2001 sepak bola adalah olah raga paling populer. Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 240 juta orang memainkan olahraga sepakbola di lebih dari 200 negara. Selain dimainkan dalam basis resmi, masih terdapat jutaan lebih orang yang bermain dalam basis yang tidak resmi (Luxbacher, 2005).

Menurut Iswandi (2008), sepak bola sebagai olah raga yang sangat populer, membuatnya memiliki daya tarik tersendiri untuk menggaet penggemar, tanpa memandang latar belakang status sosial, umur, ataupun jenis kelamin. Para penonton sepakbola sudah ada sejalan dengan adanya sepakbola. Kehadiran penonton tidak hanya untuk menyaksikan jalannya pertandingan

tetapi juga memberikan dukungan bagi tim yang bertanding. Hal tersebut menumbuhkan rasa fanatik pada satu tim yang dibela. Hidayatullah (1995) menjelaskan bahwa fanatik dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang melakukan atau mencintai sesuatu secara serius dan sungguh-sungguh. Banyaknya tim sepak bola yang ada di belahan dunia bahkan di Indonesia sendiri, akhirnya melahirkan para penggemar yang cenderung fanatik terhadap tim.

Pendukung atau yang biasa di sebut dengan suporter membentuk sebuah komunitas untuk merangkul massa yang memiliki kesamaan suka pada salah satu tim. Mereka tidak hanya berkumpul pada saat tim kesayangannya bertanding, akan tetapi juga meningkatkan kegiatan mereka agar semakin solid. Kegiatan komunitas dikembangkan dengan cara mengadakan kegiatan futsal, berkumpul untuk membahas sepakbola serta merambah kepada bakti sosial masyarakat. Kecintaan *fans club* untuk membela klub sepak bola mereka tidak hanya sampai disitu, terkadang mereka membuktikan ketangguhan klub mereka dengan mengadakan pertarungan atau judi. Berdasarkan hasil wawancara pada survey awal yang dilakukan pada april 2015 dengan koordinator wilayah *fans club* "X" Indonesia regional Semarang, bahwa terdapat beberapa anggota *fans club* "X" Indonesia yang melakukan judi baik secara online maupun offline yaitu dilakukan pada saat nonton pertandingan bersama. Anggota yang melakukan judi tersebut berpendapat bahwa berjudi merupakan "bumbu" dari menonton pertandingan sepak bola. Menurut koordinator, pihak komunitas tidak dapat mencegah anggota untuk tidak berjudi dikarenakan belum ada peraturan dari pihak fans club yang melarang anggotanya untuk bermain judi.

Intensi menurut Ajzen (2005) merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan yang dijadikan unsur penting dalam sejumlah tindakan yang menunjukkan pada keadaan dan pikiran individu diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan. Sujanto (2004) mengungkapkan bahwa intensi merupakan keinginan melakukan sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia judi adalah permainan dengan memakai uang atau barang berharga sebagai taruhan (Sugono, 2008). Sedangkan menurut Kartono (2011) perjudian merupakan pertarungan satu nilai atau barang yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang belum pasti hasilnya. Pertaruhan dalam perjudian memiliki sifat spekulatif untung-untungan. Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa intensi judi merupakan suatu niat atau keinginan individu untuk melakukan permainan dengan menggunakan uang atau barang berharga sebagai taruhan.

Myers (2012) menyebutkan bahwa adanya suatu perubahan perilaku serta kepercayaan atau belief yang disebabkan oleh adanya tekanan kelompok yang dirasakan secara nyata atau hanya sebagai imajinasi dari diri individu disebut dengan konformitas. Santrock (2008) menjelaskan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. Konformitas seringkali bersifat adaptif karena individu perlu menyesuaikan diri terhadap orang lain dan juga orang lain bisa memberikan informasi mengenai cara untuk bertindak dalam keadaan tertentu.

Menurut Baron & Byrne (2005) konformitas merupakan pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas juga di pengaruhi oleh eratnya hubungan antar individu dengan kelompok yang dimilikinya. Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah kecenderungan untuk mengubah perilaku seseorang dengan cara meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan pengaruh kelompok sosial.

Seseorang akan cenderung melakukan konformitas jika dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran kelompok, keseragaman suara, tingkat kohesifitas, status, respon umum, dan juga adanya komitmen sebelumnya (Myers, 2012). Tekanan yang ada dalam norma sosial sesungguhnya memiliki pengaruh yang besar. Tekanan-tekanan untuk melakukan konformasi sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personilnya.

Berdasarkan hubungan konformitas teman sebaya pada remaja dan dampaknya terhadap intensi judi sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi judi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan intensi judi pada komunitas *fans club* "X" Indonesia regional Semarang. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula intensi judi, begitu pula sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula intensi judinya.

## **METODE**

Subjek penelitian ini adalah komunitas *fans club* "X" Indonesia regional Semarang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 anggota dengan sampel *tryout* sejumlah 31 anggota dan sampel penelitian sejumlah 34 anggota. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala intensi judi dan skala konformitas teman sebaya. Hasil uji validitas skala intensi judi menunjukkan 32 aitem yang valid, sedangkan pada skala konformitas teman sebaya terdapat 20 aitem yang valid. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS 19.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji normalitas untuk variabel konformitas teman sebaya menghasilkan signifikansi nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,413 dengan signifikansi  $p = 0,996$  ( $p > 0,05$ ), Uji normalitas untuk variabel Intensi menghasilkan signifikansi nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,824 dengan signifikansi  $p = 0,506$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data intensi judi berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas variabel konformitas teman sebaya dengan intensi judi menghasilkan nilai  $F = 14,005$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,01$  ( $p < 0,001$ ). Hasil uji linieritas ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian linier, sehingga teknik regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dan memprediksi seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya dengan intensi judi. Hal tersebut berlaku pula sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah intensi judi. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menunjukkan ada hubungan positif antara Konformitas teman sebaya dengan intensi judi pada komunitas fans club "X" Indonesia Semarang diterima.

Nilai koefisien determinasi adalah 0,304. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa konformitas teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 30,4% terhadap intensi Judi. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel intensi judi dapat diprediksi oleh variabel konformitas teman sebaya. Sisanya sebesar 69,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

Bedasarkan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana diperoleh hasil penelitian dengan nilai  $r_{xy} = 0,552$  dengan  $p = 0,01$  ( $p < 0,05$ ). Hubungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan intensi judi pada anggota komunitas *fans club* "X" Indonesia. Tingkat signifikansi sebesar  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan intensi judi. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi juga intensi judi. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah intensi judinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan intensi judi pada anggota komunitas *fans club* "X" Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan kategorisasi intensi judi, sebanyak 50% sampel penelitian berada pada kategorisasi tinggi, sebanyak 44,2% sampel penelitian berada dalam kategorisasi rendah, kategorisasi sangat tinggi dan sangat rendah memiliki persentase yang sama 2,9%. Hal ini berarti bahwa pada saat penelitian, intensi judi pada anggota komunitas *fans club* "X" Indonesia berada pada kategori tinggi. Berdasarkan kategorisasi subjek penelitian dalam variabel konformitas teman sebaya, dapat dilihat bahwa sebanyak 47,1% (16 dari 34) subjek berada pada kategori rendah, 50% (17 dari 34) berada pada kategori tinggi, 2,9% (1 dari 34) berada pada kategori sangat tinggi, dan 0% subjek berada pada kategori sangat rendah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada saat penelitian rata-rata subjek memiliki konformitas yang cukup tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan intensi judi pada anggota *fans club* "X" Indonesia regional Semarang. Semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi intensi judi pada anggota komunitas *fans club* "X" Indonesia regional Semarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behaviour*. Berkshire: Open University Press.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*, jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayatullah. (1995). *Sikap fanatik dalam beragama*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Iswandi, M. (2008). Fenomena perilaku fanatisme penggemar sepak bola (studi kasus anggota komunitas milanisti Indonesia sezione Banjarmasin). *Skripsi*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.
- Kartono, K. (2011). *Patologi sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luxbacher, J. A. (2005). *Soccer: Step to success*. USA: Human Kinetics Publisher.
- Myers, D. G. (2010). *Psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2008). *Perkembangan remaja*. Erlangga: Jakarta.
- Sugono, D. (2008). *Kamus bahasa indonesia/tim penyusun kamus pusat bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Sujanto, A. (2004). *Psikologi umum*. Jakarta: Bumi Aksara.